

## Pelatihan Teknik Retorika dalam Menunjang Kepemimpinan Pemuda Berorganisasi bagi Remaja Panti Asuhan Hidayah

Robbikal Muntaha Meliala

Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika, Jl. Kayu Jati V No.2 Rawamangun, Jakarta Timur

Email: [robbikal.rtl@bsi.ac.id](mailto:robbikal.rtl@bsi.ac.id)

### Abstrak

Remaja Panti Asuhan Hidayah Bekasi selama ini mengemban pendidikan dengan metode *home schooling* sehingga ilmu kepemimpinan dan berorganisasi kurang dimilikinya. Wawancara pendahuluan yang dilakukan kepada key informan yaitu bapak Herizal selaku pengurus panti asuhan, menyatakan remaja asuhan belum memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk berbicara di depan umum karena sarana sosialisasi berorganisasi terbatas. Selain itu, banyak fenomena ditemukan ketika calon pemimpin presiden kita di masa pemilihan umum 2019 lalu, menunjukkan kesalahan pemilihan kata dalam berpidato sehingga pidato multitafsir makna dan cenderung menyinggung kelompok tertentu. Latar belakang ini mendorong tim akademisi Universitas Bina Sarana Informatika membantu remaja panti asuhan ini lebih percaya diri untuk berbicara di depan umum dengan mengadakan pelatihan pidato dan lomba pidato di lingkungan panti asuhan hidayah. 20 remaja mengikuti pelatihan ini dimulai dari siswa sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Metode penyuluhan dengan latihan secara praktikal dan perlombaan dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini. Kini, remaja panti asuhan hidayah semakin percaya diri dalam berbicara di depan umum dan dapat membuat naskah pidato informatif.

**Kata kunci:** Retorika, Kepemimpinan, Organisasi

### Abstract

*Teenagers of Hidayah orphanage home have been studying with home schooling method within few years so that the leadership science in organization has not owned yet by theirs. Preliminary interviewed to key informant, Mr. Herizal as orphanage home officer stated that orphanage teenagers still do not have high confident to speak up for public interest because of limited socialization facility for an organizational. Besides, many phenomena had been found when our president candidates in last general election 2019, showed their diction mistakes in speeches, so that delivered ambiguity meaning and tend to hurt some people. This background motivates team teaching of University of Bina Sarana Informatika to support this teenagers to build up their confidence for speaking up in front of public by conducted public speaking training and speech competition in orphanage home. 20 teenagers are followed this training in age range of elementary school students until high school students. Workshop method with practically training and competition had been given in this community empowerment. Right now, teenagers of Hidayah's orphanage home are highly confident to public speaking and able to create informative speech script.*

**Keywords:** Rhetoric, Leadership, Organization

---

**Format Sitasi:** Meliala, Robbikal Muntaha. (2020). Pelatihan Teknik Retorika dalam Menunjang Kepemimpinan Pemuda Berorganisasi bagi Remaja Panti Asuhan Hidayah. *Jurnal SOLMA*. Vol. 09(1): 79-91. Doi: <http://dx.doi.org/10.29405/solma.v9i1.4357>

---

Dirima: 30 Januari 2020

| Revisi: 27 Maret 2020

| Dipublikasikan: 30 April 2020

---



© 2020 Oleh authors. Lisensi Jurnal Solma, LPPM-Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Tuhan menciptakan manusia dengan dua fungsi utama yaitu sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial diartikan bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Salah satu hal mendasar yang dilakukan manusia untuk mengaplikasikan fungsinya sebagai makhluk sosial adalah berbicara. Berbicara kepada diri sendiri dan berbicara kepada orang lain. Pengembangan kegiatan berbicara kepada orang lain atau berbicara di depan umum disebut *public speaking*. Menurut (Bahar, 2010), “Istilah *public speaking* berawal dari para ahli retorika yang mengartikan sama yaitu “seni” (keahlian) berbicara atau berpidato yang sudah berkembang sejak abad sebelum masehi”.

Ilmu *public speaking* merupakan rumpun ilmu komunikasi tertua. Dahulu ilmu *public speaking* dikenal dengan istilah tradisi retorika. Menurut (Littlejohn, W, & Foss., 2009), “retorika sendiri adalah tradisi komunikasi tertua yang awalnya digunakan hanya untuk sekedar berbicara dalam menyampaikan informasi kepada orang lain. Namun, kini retorika berkembang sebagai teknik berbicara untuk mempengaruhi orang lain”.

Aplikasi retorika kini beragam dikembangkan ilmuwan. Istilah retorika pun lebih dikenal dengan pidato oleh khalayak. Menurut (Gora, 2012), “aplikasi retorika juga memerlukan etika. Istilah etika berasal dari kata *ethikus* (latin) dan dalam bahasa Yunani disebut *ethicos* yang berarti kebiasaan norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran baik dan buruk tingkah laku manusia.

Mengacu pada permasalahan etika, (Johannesen, 1996) menjelaskan. “Etika adalah standar-standar moral yang mengatur perilaku kita, bagaimana kita bertindak dan mengharapkan orang lain bertindak.”

Banyak orang yang menganggap sama antara etika dan etiket. Padahal menurut (Yuliawati, 2015), “Etika dan etiket memiliki perbedaan. Etiket adalah bagian kecil dari etika. Etika merupakan bentuk umum dari norma moral yang berkaitan erat dengan hukum dan kebijakan. Sementara, etiket adalah bagian kepatuhan khusus dari etika yang berlaku tidak universal, tergantung latar belakang budaya yang melingkupi tata cara pergaulan dan adat istiadat daerah tertentu.”

Istilah etika diaplikasikan pada semua rumpun ilmu, termasuk ilmu komunikasi. Etika diperlukan untuk menjaga ketertiban dalam berinteraksi dan menjaga hubungan harmonis di dalam pergaulan. Menurut (Jefkins, 2015), pekerjaan di lingkungan organisasi saat ini juga mengharapkan karyawan dan karyawaninya piawai serta santun dalam

berbicara di depan umum walau pekerjaannya bukan berkaitan dengan ilmu kehumasan secara langsung, karena dalam konteks public relations, dikenal dengan istilah *“everybody is public relations”*.

Istilah ini mengandung makna yang mendalam tentang apapun pekerjaan dan siapapun kita, sesungguhnya kita adalah *“Public Relations”* dari diri kita sendiri dan juga perusahaan dimana tempat kita bekerja dan bersosialisasi. Intinya, dimanapun kita berada, kita dituntut untuk menjaga citra diri kita sendiri sebagai makhluk pribadi dimulai dari keberadaban dalam berbicara dan santun dalam berperilaku. Dampak ini terlebih lagi dirasakan bagi orang-orang yang bekerja di sektor kehumasan atau di organisasi jasa dan pelayanan, seperti bank, asuransi, sekolah dan kampus.

Contoh kasus yang terjadi akhir-akhir ini saat kontestasi pemilu 2019 antara Joko Widodo dan Prabowo. Tercatat pada (Tribunnews, 2019) Prabowo tersandung masalah pidato kontroversial saat berkampanye di daerah tertentu. Berikut contoh pilihan kata Prabowo saat berpidato yang viral di media sosial dan dianggap menyinggung sebagian kelompok masyarakat.

Berdasarkan data dari (Tribunnews, 2019), Pidato calon presiden nomor urut 02 Prabowo Subianto viral karena pernyataan "tampang Boyolali". Pidatonya itu Prabowo sampaikan dalam acara peresmian Kantor Badan Pemenangan Prabowo-Sandi di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.

*"...dan saya yakin kalian nggak pernah masuk hotel-hotel tersebut, betul? (Betul, sahut hadirin yang ada di acara tersebut). Mungkin kalian diusir, tampang kalian tidak tampang orang Kaya, tampang kalian ya tampang orang Boyolali ini."* papar pidato Prabowo yang disampaikan di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.

Hal yang sama juga terjadi pada Joko Widodo, pidato politik beliau dinilai sebagian kalangan menyulut kontroversi. Sebelumnya dalam sambutan di depan relawan Jokowi, Presiden Joko Widodo meminta relawan tidak memulai permusuhan, mencela, memfitnah, dan menjelekkkan orang lain. "Tapi kalau diajak berantem juga berani," ujar Jokowi di Sentul, Bogor pada Sabtu 4 Agustus 2018.

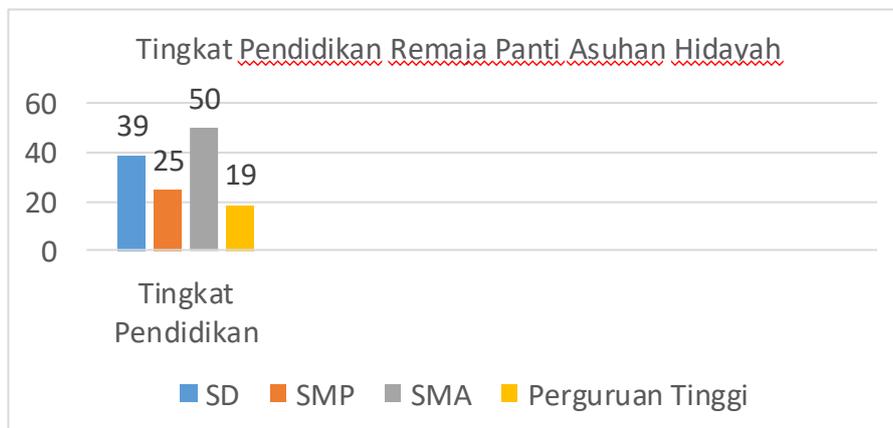
Adapun politikus Partai Demokrat Andi Arief lewat cuitannya di akun @AndiArief\_ mengatakan pernyataan Jokowi itu lebih berbahaya ketimbang terorisme. "Harusnya Kapolri menangkap Presiden Jokowi malam ini karena sudah memerintahkan kekerasan yang bisa mengarah perang sipil," cuit Andi pada 4 Agustus 2018.

Polemik pidato kontroversial antara Joko Widodo dan Prabowo ini mencerminkan gaya komunikasi mereka sebagai pemimpin. Menurut (Ivan, 2012), salah satu aspek yang penting dalam membina hubungan antara anggota dan pemimpin adalah komunikasi, dan aspek ini bisa dijadikan indikator sejauh mana hubungan itu bisa dinilai adil atau tidak. Hubungan interpersonal yang baik akan melahirkan keadilan interaksional, yaitu seimbang dan saling menguntungkan antara pemimpin dan anggota.

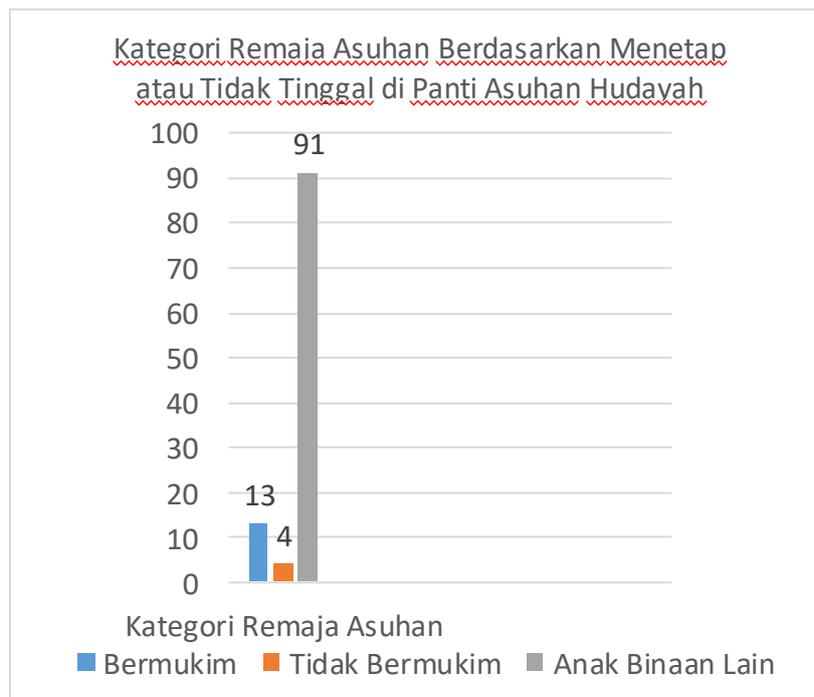
Fakta lain terjadi ditemukan Panti Asuhan Hidayah dibawah naungan Yayasan Nurul Huda Islami Kranggan adalah target sasaran mitra penulis saat ini. Panti asuhan ini didirikan sejak 2013 dan mempunyai homepage atau *corporate website* yang dapat diakses di alamat [www.pantiasuhan-hidayah.org](http://www.pantiasuhan-hidayah.org) . Berikut data umum yang dapat penulis sajikan:



**Gambar 1.** Pembagian Remaja Panti Asuhan Hidayah Menurut Jenis Kelamin



**Gambar 2.** Pembagian Remaja Panti Asuhan Hidayah Berdasarkan Tingkat Pendidikan



**Gambar 3.** Pembagian Remaja Berdasarkan Bermukim atau tidak di Panti

Permasalahan ditemukan ketika penulis melakukan wawancara pendahuluan kepada bapak Herizal selaku koordinator pengurus panti. Beliau mengatakan “semua anak asuhan di panti asuhan ini bersekolah dengan metode *home schooling*, awalnya mereka bersekolah dengan metode umum namun karena jarak panti asuhan dan sekolah relatif jauh dan mereka juga didorong untuk menjadi *tahfidz* (penghapal Al quran) di panti, maka prioritas kami ganti. Pelajaran akademik dengan *home schooling* dan 70 persen kegiatan mereka di panti adalah penguasaan ilmu agama Islam dengan kekhususan menjadi *tahfidz* quran.”

Selama *home schooling*, maka ada asupan kurang yaitu pendidikan berorganisasi dan berkomunikasi dengan teman-teman di luar panti. Menurut bapak Herizal selaku koordinator pengurus panti asuhan Hidayah pada wawancara dengan penulis, “70 persen mereka hanya bersosialisasi dengan teman-teman panti asuhan Hidayah saja.” Melihat gejala itu, penulis melihat peluang bagi kami untuk berkontribusi pada panti asuhan ini dalam memberikan pengayaan materi organisasi dan retorika.

Di sinilah kampanye pelatihan *public speaking* dalam menunjang kepemimpinan pemuda berorganisasi berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Pada periode ini, bukan hanya pelatihan saja yang diadakan oleh tim akademisi Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) tetapi juga perlombaan pidato di kalangan internal remaja panti asuhan Hidayah.

## MASALAH

Permasalahan yang ditemukan pada mitra pengabdian masyarakat adalah :

1. Remaja asuhan Panti Asuhan Hidayah kini mengemban pendidikan dengan metode *home schooling* sehingga membuat sarana sosialisasi dan organisasi mereka terbatas.
2. Pengurus panti asuhan Hidayah kini mengganti fokus pembelajaran dengan mengutamakan pendidikan agama khususnya menjadi *tahfidz* (penghapal Al quran) dibanding komposisi pembelajaran akademik.
3. Remaja panti asuhan Hidayah belum memiliki pengalaman organisasi yang cukup dan kurang percaya diri saat menjadi orator atau pemimpin dalam organisasi.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas 5 tahap layaknya simulasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pengabdian masyarakat ini berupa pemaparan materi, pelatihan praktis dan perlombaan atau kompetisi.

**Tabel 1.** Jadwal Kegiatan

| Nama Kegiatan                                | Penanggung Jawab  | Periode Pelaksanaan        |
|--|---|----------------------------|
| 1. Persiapan Modul dan Materi                | Robbikal Muntaha Meliala  | 1 Oktober -20 Oktober 2019 |
| 2. Penjelasan Materi Teoritis                | Robbikal Muntaha Meliala<br>Romi Syahril  | 26 Oktober 2019            |
| 3. Pelatihan Praktis Pada Semua Peserta      | Robbikal Muntaha Meliala  | 26 Oktober-27 Oktober 2019 |
| 4. Perlombaan antar peserta Pidato           | Azhar Hutomo<br>Robbikal Muntaha Meliala<br>Romi Syahril                                    | 27 Oktober 2019            |
| 5. Pengumuman Pemenang dan Penyerahan Hadiah | Azhar Hutomo<br>Robbikal Muntaha Meliala<br>Romi Syahril<br>Marlina Rahmi Shinta<br>Priatna | 27 Oktober 2019            |

## PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini diawali dengan pemberian edukasi teoritis tentang dasar ilmu retorika atau *public speaking* serta hubungannya dengan kepemimpinan berorganisasi. Acara ini berlangsung selama 2 hari yaitu 26 Oktober dan 27 Oktober 2019. Acara ini diikuti oleh 20 peserta remaja panti asuhan Hidayah. Pada hari pertama dan kedua, acara berlangsung dimulai pukul 09.00 WIB s.d 14.00 WIB. Acara ini berlangsung pada aula

panti Asuhan Hidayah yang berlokasi di jalan Randu 1 No.40 Jatiraden, Kec. Jatisampurna- Bekasi, Jawa Barat – 17433.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Hutomo, 2019) dengan judul “Pengaruh Pelatihan Teknik *Announcing* Terhadap Peningkatan Kualitas Pemandu Acara (MC) Bagi Remaja Kampung Cerdas” juga menunjukkan pengaruh positif antara variabel Pelatihan Teknik *Announcing* (X) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pemandu Acara (MC) (Y). Metode yang dilakukan peneliti adalah survey dengan populasi 30 orang yang merupakan remaja kampung cerdas berusia 16 s.d 25 tahun. Hasil penelitian menunjukkan setelah mereka diberikan pelatihan teknik *announcing* melalui program pengabdian masyarakat, remaja tersebut yang terdiri atas 65% responden laki-laki dan 35% responden perempuan mendapatkan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pemandu acara bagi dirinya sebesar 0,483. Variabel Pelatihan Teknik *Announcing* ini terdiri atas dimensi ; *phrasing, articulation, speed, stressing, intonation, dan pause*. Variabel Kualitas Pemandu Acara terdiri atas dimensi; Vokal, Kreatif, Gaya Bicara dan Kepribadian.

Saat ini, masyarakat harus menyadari bahwa kepiawaian dalam retorika atau *public speaking* menjadi modal tersendiri untuk menunjang penampilan. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan (Rakhmat, 2015), “memang tak sedikit orang dapat berkata-kata tanpa berpikir namun tidak ada orang yang dapat berpikir tanpa kata-kata”. Kepiawaian ini akan didapatkan karena persiapan yang cukup, memperkaya diri dengan budaya literasi atau membaca, memperkaya diri dengan perbendaharaan kosakata, terus latihan berbicara dan selalu meningkatkan wawasan kita dengan selektif memilih dan memilah informasi media massa. Kemahiran dalam retorika atau *public speaking* akan membuat pribadi manusia menjadi lebih percaya diri, mudah bergaul, dan positif diterima oleh masyarakat.

Menurut (Riswandi, 2017), cara atau gaya berkomunikasi terkadang menjadi lebih penting dari isi (konten) komunikasi. Banyak orang yang memahami konten dengan baik, tetapi pesan komunikasinya tidak sampai atau tidak diterima orang lain karena ketidakmampuan menyampaikan pesan tersebut dengan baik. Ketidakmampuan seorang pemimpin organisasi dalam menyampaikan pesan-pesan kepada bawahan akan berimplikasi pada ketidakmampuannya untuk memahami kebutuhan bawahan dan hal ini akan berpengaruh pula pada tidak terciptanya hubungan interpersonal yang baik di dalam organisasi tersebut.



**Gambar 4.** Foto materi pelatihan teknik pidato dalam membangun semangat kepemimpinan.



**Gambar 5.** Foto saat penutupan acara bersama peserta dan panitia.



**Gambar 6.** Foto Panitia Pengabdian Masyarakat FKB UBSI

Pada pengabdian masyarakat ini, tutor membagi modul atau materi terkait pelatihan teknis (50%) dan pelatihan pembuatan konten pidato (50%). Pelatihan teknis itu terdiri atas pelatihan olah pernapasan, pelatihan olah vokal, pelatihan olah ekspresi, pelatihan olah bibir, *phrasing*, *articulation*, *speed*, *stressing*, *intonation*, dan *pause*. Pelatihan pembuatan konten terdiri atas pengayaan materi jenis-jenis pidato, gaya penyampaian pidato, gaya Bahasa, pemahaman *audience* atau penonton yang dihadapi dan tips untuk mengatasi demam panggung dengan pengelolaan kepercayaan diri yang baik.

Menurut (Bahar, 2010), “orator yang mempunyai kepercayaan diri saat menyampaikan gagasan sebenarnya telah memimpin dirinya sendiri dan berusaha mempengaruhi orang lain atas gagasannya”. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan suatu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan (Kartono, 2005). Menurut Tjiptono dalam (Tampi, 2014), gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya. Sementara itu, pendapat lain menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku (kata kata dan tindakan) dari pemimpin yang dirasakan oleh orang lain (Hersey, 2004).

Pada pelatihan ini, sebelum peserta berlomba sudah dibekali bagaimana menyampaikan pidato dengan percaya diri dan penuh persiapan. Seorang pemimpin harus menerapkan gaya kepemimpinan untuk mengelola bawahannya, karena seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi bawahannya (Nawawi, 2013).

Perlombaan pidato ini dilakukan pada 27 Oktober 2019 dengan dinilai oleh 3 juri dari tim pengajar Universitas Bina Sarana Informatika terdiri atas Azhar Hutomo, Robbikal Muntaha Meliala dan Romi Syahril. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan peserta dalam pelatihan dan perlombaan ini :

**Tabel 2.** Indikator Keberhasilan Kegiatan

| No | Strategi                         | Komponen Penilaian                 | Indikator                 |
|----|----------------------------------|------------------------------------|---------------------------|
| 1. | Pelatihan <i>Technical Skill</i> | <i>Speed</i> (Kecepatan Bicara)    | 110-130 kata per menit    |
|    |                                  | <i>Phrasing</i> (Pemenggalan Kata) | Tidak mengubah makna kata |

---

|  |   |   |
|--|---|---|
|  | <i>Stressing</i> (Penekanan kata)         | Penghayatan penyampaian   |
|  | <i>Articulation</i> (Artikulasi)          | Jelas dan sesuai kaidah Bahasa  |
|  | <i>Pause</i> (jeda)                       | Sesuai tanda baca pada naskah   |
|  | <i>Intonation</i> (Intonasi)              | Naik turunnya nada  |
|  | <i>Eye Contact</i> (Kontak Mata)          | Berani menatap mata penonton  |
|  | <i>Volume</i> (Besar kecil suara)         | Besar kecilnya suara  |
|  | <i>Gesture</i> (Sikap Tubuh)              | Percaya diri dan berusaha meyakinkan penonton   |
|  | <i>Emotion Control</i> (tidak panik)      | Tidak panik, mengurangi gugup, tenang saat berdiri di panggung, suara tidak gemetar, tangan tidak gemetar |
|  | <i>Facial Expression</i> (ekspresi wajah) | Tersenyum, sedih, gembira, khawatir, marah pada tempatnya sesuai isi pidato                               |

---

|    |                             |                           |  |
|----|-----------------------------|---------------------------|--|
| 2. | <i>Pelatihan Soft Skill</i> | Ide Pemilihan Tema Pidato | Isu yang hangat di kalangan remaja (karena peserta bebas memilih tema).          |
|    |                             | Penulisan Naskah Pidato   | Pembukaan, Isi (ada klimaks dan anti klimaks), Penutup, Terstruktur, Sistematis. |
|    |                             | Gaya Pidato               | (dengan teks, hafalan, ekstemporan atau impromptu)                               |
|    |                             |                           | (metafora, simile)   |

---

|             |  |
|-------------|--|
| Gaya Bahasa | personifikasi,<br>metafora, metonimia,<br>sinekdoke) |
|-------------|--|

Sumber daya manusia merupakan aset organisasi yang paling penting dan membuat sumber daya organisasi lainnya menjadi bekerja (Simamora, 2006). Dengan demikian, tanpa sumber daya manusia, sumber daya lainnya akan mengganggu dan kurang bermanfaat dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan kutipan dan teori tersebut, penulis menyimpulkan bahwa organisasi tergantung kepada individu yang berada di dalamnya. Jika kumpulan atau sekelompok sumber daya manusia di dalamnya sudah baik dan mempunyai energi positif, maka akan semakin mudah menentukan arah organisasi ke arah kebaikan. Namun, jika sumber daya manusia di dalamnya sudah tidak baik dan berenergi negatif, akan semakin mudah pula organisasi bergerak ke arah pencapaian negatif.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat penulis peroleh melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah pada saat ini remaja panti asuhan Hidayah sudah mampu membuat minimal satu naskah pidato informatif dan pengarahan disertai kemampuan percaya diri yang cukup saat berujar di depan umum.

Pengurus panti asuhan Hidayah merasa terbantu atas pelatihan akademik berpidato yang diberikan sehingga remaja asuhan semakin menyadari pentingnya pidato yang santun menjunjung tinggi etika untuk membangun semangat kepemimpinan dalam organisasi. Tiga orang remaja terbaik terpilih menjadi pemenang dari lomba pidato ini yaitu Juara 1 diraih oleh Fatimah dengan Judul Pidato “*Global Warming*”, Juara 2 diraih oleh Siti dengan Judul Pidato “*Keluarga Berencana*” dan Juara 3 diraih oleh Andri dengan Judul Pidato “*Narkoba*”.

Saran yang dapat penulis ajukan melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan pelatihan public speaking ini dapat diperluas kembali pada objek kajian untuk menjadi pemandu acara yang ideal atau objek kajian mendongeng anak.

Selain itu, pengabdian masyarakat ini dapat dilanjutkan pada komunitas atau mitra yang lain, yang mempunyai kebutuhan serupa dengan jumlah partisipan yang lebih banyak dan waktu pembekalan latihan lebih lama.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dipublikasikan pada media massa Harian Terbit pada Senin, 28 Oktober 2019 dengan link berikut: <https://www.harianterbit.com/humaniora/read/112287/Serunya-6-Dosen-UBSI-Beri-Pelatihan-Public-Speaking-di-Panti-Asuhan-Hidayah>

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu suksesnya penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini baik dari manajemen internal kampus maupun tim eksternal dari mitra pengabdian yaitu Panti Asuhan Hidayah, terutama Bapak Herizal yang bersedia menerima penulis beserta rekan dosen FKB UBSI.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, P. (2010). *Seni Pidato*. Tangerang: Sushinebooks.
- Gora, R. (2012). *Etika, Hukum dan Kebijakan*. Jakarta: Deepublished.
- Hersey. (2004). *Kunci Sukses Pemimpin Situasional*. Jakarta: Delaprasata.
- Ivan. (2012). *Memahami Gaya Komunikasi. Harmoni. Biro Konsultasi Psikologi UIN Suska Riau 24 Januari 2012*.
- Jefkins, F. (2015). *Manajemen Public Relations*. Jakarta: Airlangga.
- Johannesen, R. L. (1996). *Etika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kartono, K. (2005). *Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Littlejohn, W, S., & Foss., K. A. (2009). *Teori Komunikasi – Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nawawi, I. (2013). *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*. Jakarta: PT Fajar Iterpratama Mandiri.
- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riswandi. (2017). Gaya Komunikasi Capres Joko Widodo dan Prabowo Subianto Pada Pilpres 2014. *Jurnal Acta Diurna*, 13(1), 89–101.
- Simamora, H. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 2*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Tampi, J. B. (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Bank Negara Indonesia ,Tbk (Regional Sales Manado). *Jurnal Acta Diurna III*, (4), 1–20.
- Tribunnews. (2019). No Titl.

Yuliawati, E. (2015). *Modul Reputation & Crisis Management* (Universita). Jakarta: Pusat Bahan Ajar E-Learning.